

Sosialisasi Standar Kota Layak Anak dan Model Hunian Ramah Lingkungan di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta

Uras Siahaan¹, Susanti Muvana Nainggolan², Stepanus Andi Saputra³, Charles OP Marpaung⁴, Louisa Ariantje Langi⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Kristen Indonesia, Jakarta, Indonesia

E-mail: siahaanuras@gmail.com; stepanusandis@gmail.com; susanti.muvana@gmail.com; cop.marpaung@gmail.com; aryantono@uki.ac.id

Abstrak

Pulau tidung termasuk dalam Kepulauan Seribu, yang pada umumnya dikenal dengan potensi wisata yang digemari banyak pengunjung baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Dalam pelaksanaannya pengunjung mengalami kepuasan terhadap pelayanan dan ingin kembali mengunjungi pulau tidung. Hal ini membuat Pulau tidung harus menjaga pertumbuhan anak-anak sebagai generasi penerus di Pulau Tidung, sehingga penerapan 5 kluster hak anak dalam Kota Layak Anak sebaiknya dipenuhi dengan baik untuk dapat menjamin tumbuh kembang anak di Pulau Tidung. Berdasarkan hasil diskusi dengan tim kelurahan dan kajian literatur, Poin ke-3 dari 5 kluster hak anak menjadi fokus utama yang akan dilaksanakan melalui kegiatan ini. Dalam hal ini, poin hak anak untuk mendapatkan kesehatan dasar serta kesejahteraan akan dicapai dengan melakukan sosialisasi tentang pencegahan dan penanggulangan stunting pada anak, serta sosialisasi hunian ramah lingkungan di Pulau Tidung dengan berbagai lapisan masyarakat di Pulau Tidung.

Kata Kunci: Pulau Tidung, Kota Layak Anak, Keberlanjutan

Abstract

Tidung Island is part of the Thousand Islands, which is generally known for its tourism potential, attracting many visitors both from within the country and abroad. Visitors has an experience satisfaction and also wish to return to Tidung Island. This makes it essential for Tidung Island to nurture the growth of its children as the future generation, ensuring that the implementation of the 5 clusters of the "Kota Layak Anak" is implemented for the proper growth and development of children on Tidung Island. Based on discussions with the local government team and literature studies, the third of the "Kota Layak Anak" has become the main focus to be implemented through this activity. In this case, the right of children to receive basic health and welfare will be achieved by conducting socialization on the prevention and handling of stunting in children, as well as promoting eco-friendly housing on Tidung Islan.

Keywords: *Tidung Island, Child-Friendly City, Sustainability*

PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan satu dari rangkaian kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kegiatan ini sendiri merupakan bentuk tanggung jawab Civitas akademika dalam

mengembangkan ilmu dan menghasilkan karya yang berguna bagi masyarakat luas (Amalia, 2024). Kegiatan Pengabdian pada masyarakat umumnya dilakukan melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan masyarakat, pelayanan masyarakat, serta kajian

dan tindak dari Iptek yang dihasilkan oleh Perguruan Tinggi (Lian, 2019). Kegiatan pengabdian masyarakat juga diharapkan mampu memberdayakan masyarakat dengan penerapan teknologi tepat guna yang dapat dimanfaatkan dalam rangka meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat, model pemecahan masalah, rekayasa sosial. Selain itu kegiatan juga dapat berupa rekomendasi kebijakan yang dapat diterapkan langsung oleh masyarakat, dunia usaha, industri, dan/atau pemerintah, serta hak kekayaan intelektual (HKI) (Syahza, 2019).

Pulau tidung merupakan satu dari rangkaian wilayah Kepulauan Seribu yang pada tahun 2012-2014 telah berkembang semakin baik sebagai wilayah pariwisata sekaligus penyangga Teluk Jakarta dari abrasi laut dan juga sebagai barometer penurunan tanah dan meningkatnya permukaan air laut di Teluk Jakarta (Rivki et al., 2018).

Pulau tidung memiliki konsep pengembangan pola kawasan wisata "circle" yang ditujukan untuk membuat sirkulasi perjalanan berkeliling bagi para wisatawan dengan Zona Timur pada Pulau Tidung Besar ini dikenal dengan adanya Jembatan Cinta yang

menghubungkan antara Pulau Tidung Besar dan Pulau Tidung Kecil, serta adanya fasilitas pendukung pada area tersebut yaitu berupa fasilitas wisata air banana boat dan jetsky, outbond dan pertokoan (Turap et al., 2014). Pulau tidung terus mengembangkan wisata bahari dan mengalami penambahan jumlah pengunjung pada tahun 2011 hingga kemudian mengalami tahap satgnasi di tahun 2014 dan menurun sampai tahun 2016 (Sihotang et al., 2018).

Kegiatan wisata bahari ini jelas meningkatkan lapangan kerja, pendapatan penduduk dan hal lain yang turut mendukung pertumbuhan ekonomi, namun disisi lain juga meningkatkan kerusakan terumbu karang, penurunan tingkat kebersihan lingkungan (Sihotang et al., 2018) dan semakin tingginya penggunaan motor untuk menghemat waktu tempuh sejalan dengan kerusakan jalan dan paving blok yang ada di pulau tidung (Ghani et al., 2019),

Selain berbicara terkait wisata bahari dan kondisi lingkungan, ada hal lain yang juga menjadi penting untuk diperhatikan di pulau tidung. Masalah stunting merupakan permasalahan terkait gizi yang perlu diperhatikan di Pulau Tidung. Stunting merupakan

kegagalan pertumbuhan yang terjadi akibat akumulasi ketidak cukupan nutrisi yang dapat terjadi selama awal proses kehamilan sampai dengan usia 24 bulan (Mustika & Syamsul, 2018), dan bahkan pemberian nutrisi cukup bagi anak-anak usia balita (Zulfikar Lating et al., 2023). Selain membahas terkait stunting pada anak, terdapat hal lain terkait kepentingan perkembangan dan pertumbuhan anak yang perlu diperhatikan terkait : Kota Layak Anak. Kota layak anak mulai disosialisasikan di Indonesia sekitar tahun 2006 dengan tujuan besar agar kabupaten/kota memiliki sistem pembangunan berbasis hak anak yang terdiri dari lima kluster yaitu : hak kebebasan, hak anak untuk mendapatkan lingkungan dan pengasuhan alternatif, hak anak untuk mendapatkan kesehatan dasar serta kesejahteraan, hak mendapatkan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, dan kegiatan budaya serta, hak untuk mendapatkan perlindungan khusus (Elizabeth et al., 2016; Mahmud & Suandi, 2020) yang berdasarkan penelitian sebelumnya terdapat 31 Standar Kota Layak Anak untuk Pembangunan Kota Layak Anak Pulau Tidung yang belum sepenuhnya terlaksana (Marpaung et al., 2021).

Oleh karena itu tim memutuskan untuk melakukan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dengan Judul "Sosialisasi standar kota layak anak dan model hunian ramah lingkungan di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi DKI Jakarta"

METODE

Dalam Proses persiapan pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini dilakukan dengan melalui beberapa tahapan untuk dapat mengetahui kebutuhan masyarakat dan metode pelaksanaan yang sesuai dan menjawab kebutuhan masyarakat Pulau Tidung yang telah berdiskusi terlebih dahulu dengan tim Kelurahan.



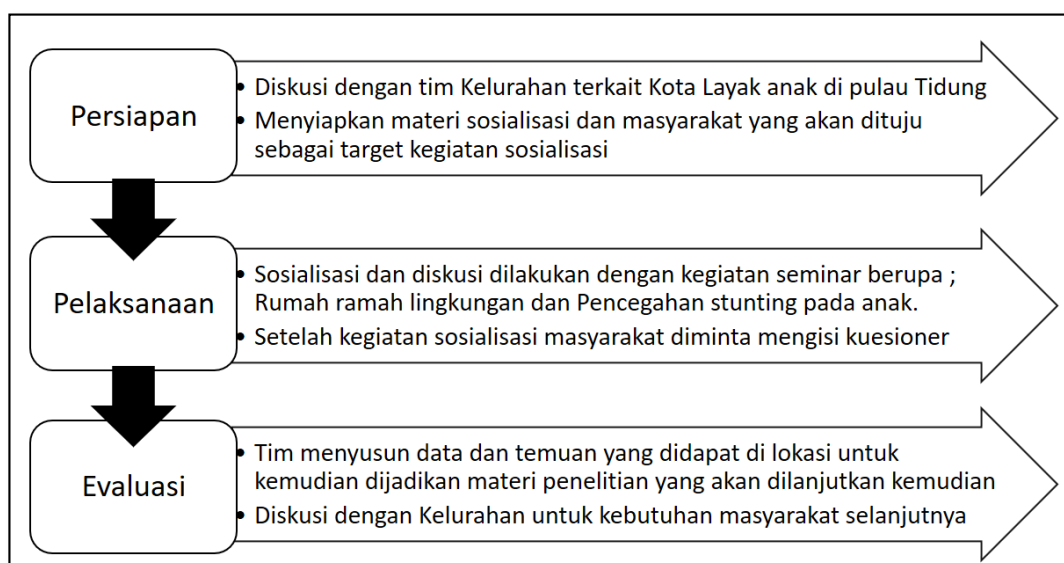
Gambar 1. Dermaga sementara Pulau Tidung

Tim Pengabdian Kepada Masyarakat "Sosialisasi standar kota layak anak dan model hunian ramah lingkungan di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu

Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi Dki Jakarta”

Telah terlebih dahulu melakukan kontak dan diskusi dengan tim Kelurahan untuk memfollowup terkait isu terkini dan hal-hal yang menjadi penting bagi masyarakat pulau tidung saat ini. Dalam diskusi ditemukan bahwa Anak Stunting menjadi satu masalah utama di Pulau tidung, selain itu kepadatan penghuni dan masyarakat yang tinggal di pulau tidung membuat jumlah rumah tinggal masyarakat pulau tidung terus bertambah dan lahan kosong semakin berkurang. Kepadatan penduduk juga membuat sirkulasi udara menurun, anak-anak kehilangan ruang gerak, dan gang-gang sempit terjadi di banyak

tempat. Oleh karena itu tim akan membahas hal-hal penting terkait rumah ramah lingkungan dan pencegahan kasus stunting pada anak dalam sosialisasi ini sebagai langkah awal persiapan kota layak anak di pulau tidung. Proses berlangsungnya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) tersusun dalam 3 tahapan, yaitu : Tahap Persiapan, Tahap Pelaksanaan, dan Tahap Evaluasi. Dengan tujuan akhir Tim mengetahui apa hal genting yang kemudian akan dilakukan selanjutnya untuk mendukung masyarakat pulau tidung dengan kegiatan yang berkelanjutan dari Universitas Kristen Indonesia sebagai mitra kegiatan dalam sosialisasi Kota Layak Anak.



Gambar 2. Tahapan proses PKM “Sosialisasi standar kota layak anak dan model hunian ramah lingkungan di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi Dki Jakarta”

Dalam Proses persiapan, tim melakukan riset terkait studi terdahulu dan kajian teori terkait isu Stunting, Kota Layak Anak dan kondisi eksisting pulau tidung untuk dapat melakukan kegiatan yang relevan dan bermanfaat. Tim juga menyusun timeline kegiatan yang akan digunakan untuk menjadi acuan pelaksanaan kegiatan agar dapat terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan diperkirakan akan berjalan selama 4 bulan dimulai pada bulan januari, namun pada kenyataannya kegiatan mundur 4 bulan dikarenakan birokrasi dan hal teknis yang perlu dilakukan oleh tim untuk mencapai kesepakatan dengan pihak Kelurahan. Jadwal yang akhirnya dapat terlaksana adalah yang tertera sebagai berikut :

No	Kegiatan	Mei 2024		Juni 2024				Juli - Agustus 2024			
		3	4	3	4	1	2	3	4	1	2
01	Penyusunan Proposal										
02	Pembuatan kuesioner										
03	Koordinasi Penyelenggaraan Kegiatan										
04	Penyelenggaraan Sosialisasi										
05	Penyusunan laporan										
06	Pengiriman laporan ke Mitra										
07	Publikasi Hasil PKM										

Tabel 1. Timeline Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 19 Juni 2024, Tim PKM Pulau Tidung melaksanakan kegiatan sosialisasi tentang Standar Kota Layak Anak dan Model Hunian Ramah Lingkungan. Kegiatan ini berlangsung selama dua hari dengan agenda yang cukup padat. Pada hari pertama, tim PKM memulai perjalanan dari UKI pukul 06.00 WIB dan tiba di Pulau Tidung sekitar pukul 11.00 WIB. Setibanya di lokasi, mereka segera bersiap untuk kegiatan ini. Seluruh rangkaian kegiatan diselenggarakan di kantor kelurahan



Gambar 3. Foto Peserta Sosialisasi

Pulau tidung dan dihadiri lebih dari 30 peserta dengan latar belakang berbagai elemen masyarakat, termasuk perwakilan dari setiap RT dan orang tua serta anak-anak yang mengalami stunting dalam

pertumbuhannya, bagian Kesehatan dari pemerintah, serta para orang tua dan anak-anak. Sosialisasi ini merupakan bagian dari komitmen pemerintah Pulau Tidung untuk meningkatkan kualitas hidup anak-anak melalui berbagai kebijakan dan program yang pro-anak.

Kegiatan dimulai dengan sambutan dari kepala kelurahan Pulau Tidung yaitu, Ibu Hafsa, MKN selaku Lurah Kelurahan Pulau Tidung. Beliau menjelaskan bahwa program ini mencakup berbagai inisiatif dari kedua belah pihak, seperti peningkatan fasilitas umum yang aman bagi anak, penyediaan ruang bermain yang memadai, dan Kesehatan anak.



Gambar 4. Foto Situasi Pemaparan Sosialisasi

Selanjutnya, kata sambutan juga dilakukan oleh Prof. Uras Siahaan Selaku ketua pelaksana dari TIM Penabdian Kepada Masyarakat “Sosialisasi standar kota layak anak dan model hunian ramah lingkungan di

Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi Dki Jakarta” yang memberikan rasa terima kasih karena telah diberi ruang dan tempat serta memiliki tujuan yang sama dalam menciptakan kota berkelanjutan terkhusus buat anak-anak generasi mendatang.

Selain itu, disampaikan pula bahwa akan ada kerja sama yang berkelanjutan untuk memberikan edukasi dan layanan kesehatan yang lebih baik bagi anak-anak. Rangkaian sosialisasi ini dimoderatori langsung oleh Ibu Susanti M. Nainggolan, S.T., M.Ars yang sekaligus juga menjadi pembicara ke-2 dalam rangkaian kegiatan sosialisasi Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

Kegiatan pertama yang diagendakan, yaitu presentasi atau pemaparan tentang stunting yang dimulai pukul 13.00 WIB. Pemaparan ini disampaikan oleh Dr. dr. Louisa Ariantje Langi, MA., MSi. yang menjelaskan secara mendalam tentang penyebab, dampak, dan pencegahan stunting, serta bagaimana masyarakat dapat berkontribusi dalam mengurangi kasus stunting di lingkungan mereka, yang kemudian dilanjutkan oleh Ibu Susanti M. Nainggolan, S.T., M.Ars yang membawakan paparan terkait

Kota Layak Anak dan hunian ramah lingkungan. Dalam Sesi ke-2 pembicara menjelaskan berbagai aspek penting tentang bagaimana menciptakan hunian yang tidak hanya nyaman tetapi juga ramah lingkungan. Sesi ini membahas desain atau kriteria rumah ramah lingkungan, seperti pemanfaatan energi, penggunaan material ramah lingkungan, serta teknik-teknik sederhana yang dapat diterapkan oleh masyarakat untuk mencapai kriteria tersebut. Terdapat ceklis hunian ramah lingkungan yang akan dilakukan oleh tiap peserta sosialisasi. Dari 15 indikator ceklis hunian ramah lingkungan, peserta dengan poin tertinggi mencapai 7 poin dicapai berdasarkan pengakuan peserta dalam kegiatan Sosialisasi tersebut. Kegiatan "Sosialisasi standar kota layak anak dan model hunian ramah lingkungan di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi Dki Jakarta" dilanjutkan dengan sesi tanya jawab dan diskusi terbuka dengan masyarakat langsung.

Seluruh rangkaian acara kemudian ditutup dengan kegiatan foto bersama dengan para peserta sosialisasi dan anak-anak stunting yang turut hadir dalam kegiatan, sekaligus penyerahan

sertifikat dan foto bersama tim dengan Ibu Hafsa, SKM. selaku Lurah Kelurahan Pulau Tidung. Kegiatan ini tidak hanya terkait pemberian sosialisasi kepada masyarakat, namun juga dukungan langsung terhadap anak-anak Stunting di pulau tidung.



Gambar 5. Foto bersama TIM PKM, Pembicara dan Lurah Pulau Tidung
Dengan diadakannya kegiatan sosialisasi ini, diharapkan masyarakat Pulau Tidung dapat lebih memahami pentingnya standar kota layak anak dan hunian ramah lingkungan, serta mulai menerapkan konsep-konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 6. Foto Pembagian Obat-Obatan dan Vitamin



Gambar 1. Foto TIM Pengabdian Kepada Masyarakat dan Orangtua dari Anak-Anak Stunting Pulau tidung setelah kegiatan Sosialisasi

SIMPULAN

Pulau tidung adalah daerah wisata yang kualitas pelayanan dan loyalitas pengunjung akan datang kembali bernilai baik . Hal ini menunjukkan bahwa pulau tidung memiliki kesempatan untuk terus dikunjungi dan menjadi objek wisata yang menarik (Paryono et al., 2018; Utami, 2018) Perlu terus dijaga dan terus dikembangkan masadepan pulau ini melalui generasi penerusnya, salah satu cara menjaga perkembangan dan pertumbuhan anak-anak adalah dengan menerapkan 5 kluster hak anak yang juga mulai diterapkan di berbagai daerah di Indonesia (Elizabeth et al., 2016; Kabupaten & Barat, 2020; Rulli, 2019) yang dalam hal ini mengejar pelaksanaan konteks kluster ke-3 yaitu

: hak anak untuk mendapatkan kesehatan dasar serta kesejahteraan. Untuk menciptakan Kota layak anak di Indonesia diperlukan kerja sama yang baik di antara berbagai pihak yang mau mengedepankan kepentingan terbaik untuk anak (Saputra, 2018). Dengan memulai dari hal terkecil yaitu sosialisasi untuk pencegahan dan penanggulangan stunting serta kiat rumah ramah lingkungan sederhana, diharapkan masyarakat tidung dapat mewujudkan hak anak untuk mendapatkan kesehatan dasar serta kesejahteraan dalam poin ke-3 dari 5 standar Kota Layak Anak yang kedepannya harus dipenuhi. Untuk selanjutnya, kegiatan dapat dilakukan dengan

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam terselenggaranya kegiatan ini ucapan terimakasih diberikan kepada :

1. Ibu Hafisah, MKN selaku Lurah Kelurahan Pulau tidung yang telah bersedia menerima TIM PKM UKI dan mau bekerja sama dalam memajukan masyarakat pulau Tidung, beserta seluruh jajarannya.
2. Ibu Masunah dan Ibu-Ibu kader yang bersedia meluangkan waktu dan turut serta selama proses persiapan dan pelaksanaan PKM
3. Ibu Dr. dr. Louisa Ariantje Langi, MA., MSi. Selaku pembicara yang juga bersedia turut serta dengan sepenuh hati untuk mensukseskan kegiatan dan berupaya semaksimal mungkin untuk mengentaskan stunting di masyarakat pulau tidung
4. Dan seluruh anggota TIM PKM "Sosialisasi standar kota layak anak dan model hunian ramah lingkungan di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu Kotamadya Jakarta Utara, Provinsi Dki Jakarta". Yang

turut berperan dalam penyelenggaraan kegiatan ini.

REFERENSI

- Amalia, N. (2024). Tridharma Perguruan Tinggi untuk Membangun Akademik dan Masyarakat Berpradaban. *Karimah Tauhid*, 3(4), 4654–4663.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i4.12886>
- Elizabeth, A., Hidayat, Z., & Publik, J. A. (2016). Implementasi Program Kota Layak Anak Dalam Upaya Pemenuhan Hak-Hak Anak Di Kota Bekasi. *Journal of Public Policy and Management Review*, 5(2), 55–70.
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jppmr/article/view/10790>
- Ghani, Y. A., Pemala, R., Fitriani, A. M., & Hamzah, F. (2019). Evaluasi keadaan lingkungan di destinasi pulau tidung Jakarta (Studi tentang Informasi Sejarah, Rangkaian Usaha dan Kegiatan Masyarakat Lokal, Kerusakan Lingkungan dan Pengelolaan Destinasi Pulau Tidung). *Jurnal Media Wisata*, 17(1), 104–109.
<https://doi.org/10.36276/mws/v17i1>

- Kabupaten, D. I., & Barat, P. (2020). 1, 2 1,2. 5(3), 320–326.
- Lian, B. (2019). Tanggung Jawab Tridharma Perguruan Tinggi Menjawab Kebutuhan Masyarakat. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 100–106.
- Mahmud, A., & Suandi, S. (2020). Implementasi Kebijakan Pengembangan Kabupaten/Kota Layak Anak (Kla) Di Kota Palembang. *Journal PPS UNISTI*, 2(2), 36–52. <https://doi.org/10.48093/jiask.v2i2.23>
- Mustika, W., & Syamsul, D. (2018). Analisis Permasalahan Status Gizi Kurang Pada Balita di Puskesmas Teupah Selatan Kabupaten Simeuleu. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 127. <https://doi.org/10.33085/jkg.v1i3.3952>
- Paryono, P., Untari, D. T., & Syahiddin, M. (2018). Pengembangan Destinasi Wisata Pulau Tidung; Communities Base Tourism. *JABE (Journal of Applied Business and Economic)*, 5(1), 62. <https://doi.org/10.30998/jabe.v5i1.3163>
- Rivki, M., Bachtiar, A. M., Informatika, T., Teknik, F., & Indonesia, U. K. (2018). *DATA BPS 2018*. 112.
- Rulli. (2019). Merencanakan Dan Merancang Rumah Tinggal Yang Optimal. *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur*, 15(19), 1–8. <https://media.neliti.com/media/publications/142813-ID-merencanakan-dan-merancang-rumah-tinggal.pdf>
- Saputra, R. (2018). Upaya Mewujudkan Kota Layak Anak Di Medan (Sumatera Utara) Dan Pontianak (Kalimantan Barat). *Jupaya Mewujudkan Kota Layak Anak Di Medan (Sumatera Utara) Dan Pontianak (Kalimantan Barat)*, 35, 189–208. <https://ejournal-new.ipdn.ac.id/JKCS/article/view/362>
- Sihotang, S. P., Sulardiono, B., & Purwanti, F. (2018). Evaluasi Perkembangan Wisata Bahari Di Pulau Tidung Besar Kepulauan Seribu. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(3), 302–310. <https://doi.org/10.14710/marj.v6i3.20590>
- Syahza, A. (2019). The real impact of university dedication in

- developing the country. *Unri Conference Series: Community Engagement*, 1, 1–7.
- Turap, T., Merupakan, T. B., Lebih, T. B., & Turap, T. D. (2014). *Pengembangan Kawasan Wisata Air Di Pulau Tidung, Kepulauan Seribu*. 13(2), 1–17.
- Utami, F. & A. R. (2018). Kualitas pelayanan dalam meningkatkan loyalitas wisatawan pulau tidung kepulauan seribu. *Jurnal Industri Pariwisata*, 1(1), 64–70.
- Zulfikar Lating, Mariene Wiwin Dolang, Epi Dusra, Hamka Hamka, & Wa Ode Satriawati Saendrayani. (2023). Analisis Manajemen Kejadian Stunting pada Balita di Desa Waesamu Tahun 2023. *Jurnal Medika Husada*, 3(2), 21–30.
- <https://doi.org/10.59744/jumeha.v3i2.44>